

**Analisis Nilai Tukar Nelayan (NTN)
dan Kebiasaan Menabung Masyarakat Nelayan
di Kampung Teluk Sulaiman Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau**

The Analysis of Fishers' Terms of Trade (FTT) Index
and the Saving Habit of Fishing Communities
In Teluk Sulaiman Village, Biduk-Biduk Sub-district, Berau Regency

Nedia¹⁾. Erwiantono²⁾. Heru Susilo³⁾.

¹⁾ Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, FPIK UNMUL

²⁾ Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, FPIK UNMUL

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman

Jl. Gn. Tabur Kampus Gunung Kelua, Samarinda 75119, Kalimantan Timur, Indonesia

Telp.: +62-822-4063-2066, Email : Saputrinedia086gmail.com

ABSTRACT

This study aims to know the level of fishers' welfare and the saving habits of fishing communities in the Teluk Sulaiman Village, Biduk-Biduk Sub-district, Berau Regency. The study was conducted in Teluk Sulaiman Village with 30 respondents based on three types of fishing gear used by fishers. The study method used was purposive sampling. In general, the analytical result of FTT showed that the average FTT value for fishing households from three types of fishing gear in 2018 and 2019 was more than one. Meanwhile, the analytical result of the average FTT index of fishing households in 2018 and 2019 was under 100%. The fishing households experienced a surplus financial condition and could save money based on the FTT analysis. The majority of fishing households did saving activities at the Bank and keeping cash at home. The dominant saving was uncertain with a percentage of 10% - 15% and 15% - 20% of income. Fishing households saving money for productive purposes as capital to develop business were 18 peoples with a percentage of 100% and they saving money for non-productive purposes as a capital social were 17 peoples with a percentage of 94.45% and family funds were 18 peoples with a percentage 100%.

Keywords: Fishers' Terms of Trade (NTN), Saving Habits, Teluk Sulaiman Village

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Berau merupakan Kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur, dengan Ibu Kota yang terletak di Tanjung Redeb. Kabupaten Berau memiliki luas wilayah 34.127,17 km² yang terdiri dari daratan 23.558,50 km² dan lautan 10.568,85 km² sepanjang 4 mil dari garis pantai pulau terluar (Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau, 2019).

Kecamatan Biduk-Biduk dengan luas wilayah 3.002.99 km² terletak antara 118° Bujur Timur sampai dan 1° Lintang Utara (Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau, 2019). Kecamatan Biduk-Biduk memiliki potensi perikanan tangkap yang sangat baik untuk dijadikan sebagai mata pencaharian bagi nelayan.

Masyarakat nelayan di Kampung Teluk Sulaiman tergolong sebagai nelayan tradisional hal ini dapat dilihat dari alat tangkap yang mereka gunakan masih sangat tradisioanal dengan menggunakan perahu dayung hal ini akan menyebabkan hasil tangkapan mereka terbatas. Masyarakat nelayan di Kampung Teluk Sulaiman telah cukup lama memanfaatkan sumberdaya perikanan melalui perikanan tangkap, mayoritas nelayan yang tinggal di Kampung Teluk Sulaiman menggunakan alat tangkap pancing (*hand line*), jala (*purse seine*), dan jaring insang (*gill net*).

Permasalahan yang dihadapi oleh nelayan yaitu kondisi alam yang berubah seperti ombak besar, badai, serta hujan secara terus-menerus dan sosial ekonomi yang juga berubah menyebabkan hasil tangkapan mulai berkurang dan lokasi penangkapannya mulai jauh dari sebelumnya, kondisi ini berdampak langsung pada pendapatan yang didapat oleh nelayan dan memberikan pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan dan kebiasaan menabung masyarakat nelayan di Kampung Teluk Sulaiman. Hal ini menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengetahui tingkat kesejahteraan nelayan di Kampung Teluk Sulaiman dengan menggunakan analisis nilai tukar nelayan (NTN) dan kebiasaan menabung masyarakat nelayan untuk keperluan ekonomi produktif maupun keperluan non produktif.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan nelayan dilihat dari analisis Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan pola kebiasaan menabung masyarakat nelayan untuk keperluan ekonomi produktif sebagai modal pengembangan usaha maupun keperluan non produktif sebagai modal sosial dan dana keluarga di Kampung Teluk Sulaiman, Kecamatan Biduk-Biduk, Kabupaten Berau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimulai pada bulan November 2019 hingga April 2021, yang meliputi tahapan pra survey, penyusunan proposal, seminar proposal, revisi proposal, pengambilan data, analisis data, seminar hasil, revisi skripsi dan ujian pendadaran. Kegiatan penelitian ini dilakukan di Kampung Teluk Sulaiman, Kecamatan Biduk-Biduk, Kabupaten Berau.

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama dengan cara observasi langsung dan wawancara dengan responden. Data sekunder diperoleh dari sumber data pendukung, seperti: laporan dinas atau instansi, studi kepustakaan terhadap laporan penelitian, jurnal penelitian, skripsi, tesis dan hasil penelitian empiris yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti serta studi dokumentasi. Data yang terkumpul dari hasil observasi dan wawancara dengan responden kemudian disusun, dikelompokkan, ditabulasi dan dianalisis

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* teknik penentuan sampel dengan berdasarkan pertimbangan subjektif atau pertimbangan tertentu berdasarkan tujuan penelitian (Sugiyono, 2012). Populasi penelitian adalah jumlah sampel dengan kriteria pekerjaan utama sebagai nelayan pancing (*hand line*), jala (*purse seine*), dan jaring insang (*gill net*) yang berdomisili di Kampung Teluk Sulaiman sebanyak 30 orang dan bertindak sebagai kepala keluarga.

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif-kuantitatif yaitu sebagai berikut:

1. Perhitungan Biaya, Penerimaan, dan Keuntungan
 - a. Total Biaya (*Total Cost*)

Tri (2006), menyatakan bahwa biaya total (*Total Cost*) adalah keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh produsen, baik biaya tetap maupun biaya variabel.

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC (*Total Cost*) = Total biaya

TFC (*Total Fixed Cost*) = Total biaya tetap

TVC (*Total Variabel Cost*) = Total biaya variable

Menurut Hernanto (1996) formula yang digunakan untuk menghitung biaya penyusutan alat berdasarkan metode garis lurus (*Straight Line Metode*) adalah :

$$\text{Def} = \frac{\text{Ho} - \text{NS}}{\text{UT}}$$

Keterangan:

Def = Penyusutan alat

Ho = Harga awal alat

Ns = Nilai sisa alat

UT = Umur teknis

b. Penerimaan

Mesra (2016), menyatakan bahwa pengertian *revenue* atau penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima dari hasil penjualan barang pada tingkat harga tertentu.

$$\text{TR} = \text{P} \times \text{Q}$$

Dimana:

TR (*Total Revenue*) = Penerimaan total

P (*Price*) = Harga barang

Q (*Quantity*) = Jumlah barang yang dijual

c. Keuntungan

Diphayana (2002), menyatakan bahwa laba adalah perbedaan antara TR dengan TC, yang secara matematis digambarkan sebagai berikut:

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Dimana:

π (*profit*) = Keuntungan

TR (*Total Revenue*) = Penerimaan total

TC (*Total Cost*) = Biaya total

2. Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Nilai Tukar Nelayan (NTN) adalah rasio total pendapatan terhadap total pengeluaran rumah tangga nelayan selama periode waktu tertentu. NTN merupakan indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan nelayan secara relatif. Nilai tukar merupakan suatu pendekatan untuk mengetahui perbandingan nilai suatu komoditas terhadap komoditas lain. Konsep ini telah digunakan dan berkembang untuk berbagai kebutuhan (Satria, 2015).

$$NTN = Y_t/E_t$$

$$Y_t = YF_t + YNF_t$$

$$E_t = EF_t + EK_t$$

Dimana:

NTN = Nilai Tukar Nelayan

Y_t = Total pendapatan keluarga nelayan periode t (harga periode berlaku)

E_t = Total pengeluaran keluarga nelayan periode t

YF_t = Total pendapatan nelayan dari usaha perikanan periode t

YNF_t = Total pendapatan nelayan dari non usaha perikanan periode t

EF_t = Total pengeluaran nelayan untuk usaha perikanan periode t

EK_t = Total pengeluaran nelayan untuk konsumsi keluarga nelayan periode t

T = Periode waktu (bulan, tahun, dll)

3. Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN)

Perkembangan NTN dapat ditunjukkan dalam Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN). INTN adalah rasio antara indeks total pendapatan terhadap indeks total pengeluaran rumah tangga

nelayan selama waktu tertentu. Menurut Basuki *dalam* Ustriyana (2007) hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{INTN} = (\text{IY}_t / \text{IE}_t) \times 100\%$$

$$\text{IY}_t = (\text{Y}_t / \text{Y}_{td}) \times 100\%$$

$$\text{IE}_t = (\text{E}_t / \text{E}_{td}) \times 100\%$$

Dimana:

INTN = Indeks nilai tukar nelayan periode t

IY_t = Indeks total pendapatan keluarga nelayan periode t

IE_t = Indeks total pengeluaran keluarga nelayan periode t

Y_t = Total pendapatan keluarga nelayan periode t (harga periode berlaku)

Y_{td} = Total pendapatan keluarga nelayan periode dasar (harga periode dasar)

E_t = Total pengeluaran keluarga nelayan periode t

E_{td} = Total pengeluaran keluarga nelayan periode dasar

T = Periode (bulan, tahun, dll) sekarang

T_d = Periode dasar (bulan, tahun, dll); dimana INTN tahun dasar = 100

4. Kebiasaan Menabung Masyarakat Nelayan

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan pola kebiasaan masyarakat nelayan di Kampung Teluk Sulaiman, Kecamatan Biduk-Biduk dalam menabung untuk keperluan ekonomi produktif sebagai modal pengembangan usaha maupun keperluan non produktif sebagai modal sosial dan dana keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kampung Teluk Sulaiman merupakan satu di antara Kampung yang berada di Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur. Kampung Teluk Sulaiman memiliki luas wilayah 8.484 km². Data Kantor Kampung Teluk Sulaiman Tahun 2019, menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 698 jiwa (50,58%) dan perempuan sebanyak 682 jiwa (49,42%) dengan total keseluruhan sebesar 1.380 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan usia yang didominasi oleh usia produktif sebanyak 1.018 jiwa (73,76%). Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang sangat beragam dan didominasi oleh nelayan sebanyak 150 jiwa (10,87%). Jumlah penduduk berdasarkan agama yang sebagian besar adalah pemeluk agama islam yakni sebanyak 1.371 jiwa (99,34%). Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan yang mayoritas tamatan sekolah dasar (SD) sebanyak 370 jiwa (57,09%), serta Kampung Teluk Sulaiman memiliki fasilitas umum yang dapat mendukung aktifitasnya seperti Kantor Kepala Kampung, dermaga, lapangan sepak bola dan voli, pos TNI AL, rumah ibadah, posyandu, tempat pemakaman umum, dan sekolah (SD).

Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN) Secara Keseluruhan

Nilai NTN Kampung Teluk Sulaiman pada tahun 2018 dan 2019 secara keseluruhan berada di atas satu artinya keluarga nelayan Kampung Teluk Sulaiman mempunyai tingkat kesejahteraan yang cukup baik untuk memenuhi kebutuhan subsistennya dan mempunyai potensi untuk mengkonsumsi kebutuhan sekunder atau tersiernya atau menabung dalam bentuk investasi barang maupun uang. Namun, Nilai Tukar Nelayan tahun 2019 mengalami penurunan rata-rata sebesar 0,15 (12,54%) dibandingkan tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga nelayan Kampung Teluk Sulaiman mengalami kendala dalam memenuhi kebutuhan subsistennya dan pengeluaran untuk usaha perikanannya.

Secara keseluruhan INTN Kampung Teluk Sulaiman pada tahun 2018 dan 2019 berada di bawah 100% dan rata-rata mengalami penurunan sebesar 12,53%. Penurunan INTN menunjukkan bahwa keluarga nelayan Kampung Teluk Sulaiman mengalami defisit anggaran dan memiliki daya beli yang rendah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya serta pengeluaran usaha perikanannya mulai mengalami kendala.

Tabel 1. Sebaran NTN dan INTN masyarakat nelayan Kampung Teluk Sulaiman

No	Nelayan	NTN				INTN (%)			
		2018	2019	Selisih	Persentase (%)	2018	2019	Selisih	Persentase (%)
1	Pancing	1,16	1,05	-0,11	-9,48	100,00	90,03	-9,97	-9,97
2	Jala	1,29	1,01	-0,28	-21,71	100,00	78,68	-21,32	-21,32
3	Jaring Insang (Gill Net)	1,09	1,02	-0,07	-6,42	100,00	93,70	-6,30	-6,30
Total		3,54	3,08	-0,46	-37,61	300,00	262,41	-37,59	-37,59
Rataan		1,18	1,03	-0,15	-12,54	100,00	87,47	-12,53	-12,53

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

Kebiasaan Menabung Masyarakat Nelayan Kampung Teluk Sulaiman

Menabung adalah menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan. Tabungan nelayan sangat bergantung pada pendapatan nelayan. Jika pendapatan tinggi, maka jumlah tabungan juga tinggi. Namun sebaliknya, jika pendapatan rendah, maka jumlah tabungan juga akan rendah.

1. Tujuan menabung

Tabel 2 menunjukkan bahwa tujuan menabung yang dominan pada keluarga nelayan Kampung Teluk Sulaiman adalah sebanyak 18 orang (100%) untuk keperluan produktif yang digunakan sebagai modal untuk mengembangkan usaha. Selain dari pada itu, tujuan menabung keluarga nelayan terbanyak kedua adalah 13 orang (72,22%) untuk keperluan non produktif seperti biaya kebutuhan keluarga sehari-hari, biaya rencana membeli rumah, biaya pendidikan anak, persiapan hari tua, membayar hutang-piutang dan kebutuhan yang tak terduga lainnya.

Tabel 2. Tujuan menabung

No	Tujuan Menabung	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
A Keperluan Produktif			
1	Modal untuk mengembangkan usaha	18	100
2	Investasi untuk usaha di bidang lain	0	0
B Keperluan Non Produktif (Dana Keluarga dan Modal Sosial)			
1	Lainnya, yaitu: - Biaya kebutuhan keluarga sehari-hari - Biaya rencana membeli rumah - Biaya pendidikan anak - Biaya tak terduga - Persiapan hari tua	13	72,22

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

a. Keperluan Produktif

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, secara keseluruhan keluarga nelayan di Kampung Teluk Sulaiman melakukan kegiatan menabung dengan tujuan untuk memenuhi keperluan produktif. Keperluan produktif keluarga nelayan terbagi menjadi dua jenis, yaitu modal untuk mengembangkan usaha dan investasi untuk usaha di bidang lain. Menabung untuk keperluan produktif yang dominan dilakukan adalah modal untuk mengembangkan usaha perikanannya yaitu 18 orang (100%).

b. Keperluan Non Produktif

Keperluan non produktif keluarga nelayan terbagi menjadi dua jenis, yaitu keperluan untuk dana keluarga dan modal sosial.

1) Keperluan Dana Keluarga

Keluarga nelayan paling banyak menabung untuk biaya kebutuhan keluarga sehari-hari sebanyak 18 orang (100) dengan rata-rata jumlah tabungan sebesar Rp. 1.288.889/bulan.

Tabel 3. Sebaran tabungan keluarga nelayan untuk dana keluarga

No	Tabungan untuk Dana Keluarga	Menabung		Tidak Menabung		Rata-rata Tabungan/Bulan (Rp)
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	
1	Biaya kebutuhan keluarga sehari-hari	18	100	0	0	1.288.889

2	Sewa rumah	0	0	18	100	0
3	Rencana membeli rumah	1	5,55	17	94,45	300.000
4	Pembayaran listrik	0	0	18	100	0
5	Pembayaran air	0	0	18	100	0
6	Biaya pendidikan	16	88,89	2	11,11	293.750
7	Biaya kesehatan	0	0	18	100	0
8	Biaya rekreasi	0	0	18	100	0
9	Biaya transportasi	0	0	30	100	0
10	Biaya tak terduga	13	72,22	5	27,78	169.231

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

2) Keperluan Modal Sosial

Tabel 4 menunjukkan sebaran tabungan keluarga nelayan yang digunakan untuk modal sosial. Nelayan responden yang terlibat dalam kelompok nelayan sebanyak 17 orang (94,45) dan nelayan yang tidak terlibat dalam kelompok nelayan sebanyak 1 orang (5,55). Kelompok nelayan Kampung Teluk Sulaiman dibentuk oleh pemerintah Kampung Teluk Sulaiman setempat.

Tabel 4. Sebaran tabungan keluarga nelayan untuk modal sosial

No	Kelompok Masyarakat	Ya		Tidak	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Kelompok nelayan	17	94,45	1	5,55
2	Kelompok arisan	4	22,22	14	77,78
3	Koperasi	0	0	18	100
4	Rukun duka	0	0	18	100
5	Perkumpulan majelis taklim	0	0	18	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Kesejahteraan nelayan Kampung Teluk Sulaiman secara keseluruhan menggunakan perhitungan konsep Nilai tukar nelayan (NTN) yaitu berada di atas satu,

maka dalam hal ini rata-rata nelayan mengalami surplus. Harga yang diterima nelayan dari produksi lebih besar daripada harga yang dibayar nelayan untuk kebutuhan usaha perikanan dan rumah tangganya. Sedangkan, Indeks nilai tukar nelayan (INTN) Kampung Teluk Sulaiman mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019.

2. Kegiatan menabung keluarga nelayan Kampung Teluk Sulaiman yaitu mayoritas dengan menabung di bank dan menyimpan uang tunai di rumah. Kegiatan menabung untuk keperluan produktif dilakukan sebagai modal untuk mengembangkan usaha dibidang perikanan tangkap sebanyak 18 orang dengan persentase 100%. Sedangkan, kegiatan menabung keluarga nelayan di Kampung Teluk Sulaiman untuk keperluan non produktif sebagai dana keluarga yang dominan dilakukan untuk kebutuhan sehari-hari sebanyak 18 orang dengan persentase 100% dan untuk keperluan modal sosial yaitu dalam bentuk kegiatan kelompok nelayan sebanyak 17 orang dengan persentase 94,45%.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau. 2019. Berau Dalam Angka 2019 Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau.
- Diphayana, W. 2002. Ekonomi Manajerial. Restu Agung. Jakarta.
- Hernanto. F. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mesra, B. 2016. Penerapan Ilmu Matematika dalam Ekonomi dan Bisnis. Deepublish: Yogyakarta.
- Satria. 2015. Ekonomi Teori Konsep Motivasi (Pengertian, Jenis, Faktor, Dan Proses Motivasi Menurut Para Ahli.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Tri, P. M. 2006. Aspek Dasar Ekonomi Makro. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Ustriyana, I. N. G. 2007. Model dan Pengukuran Nilai Tukar Nelayan (Kasus Kabupaten Karangasem). *Socio-Economic Of Agriculture And Agribusiness*.